

PENERAPAN PEMBELAJARAN OUTDOOR TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 8 LANGSA

Oleh,

Nabillah Zannatum

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Abstrak

Nabillah Zannatum, 2020. Penerapan Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Kreativitas Siswa Di SMPN 8 Langsa, Skripsi, Peandidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Pembelajaran *Outdoor* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan kondisi di luar ruangan kelas. Pembelajaran ini memanfaatkan areal sekolah untuk dijadikan tempat belajar, oleh karenanya diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Pendekatan ini berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap tempat memiliki potensi untuk dijadikan tempat belajar, karena pembelajaran yang menyenangkan bisa lebih memotivasi siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah pembelajaran *Outdoor* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa SMPN 8 Langsa, untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran *Outdoor* terhadap motivasi dan kreativitas belajar siswa SMPN 8 Langsa serta untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran *Outdoor* dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa SMPN 8 Langsa. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang “Penerapan Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Siswa SMPN 8 Langsa”. Sedangkan Teknik pengumpulan data peneliti memperoleh informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang peneliti dapati selama kegiatan ini yaitu Pembelajaran *Outdoor* banyak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi dan kreativitas siswa. Hal ini ternyata dapat memberikan kebebasan pada siswa untuk berekspresi, siswa lebih kreatif baik itu pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dalam belajar siswa lebih bersemangat, lebih nyaman, lebih kreatif dalam belajar, dan mereka suka untuk mencari hal-hal baru tidak hanya diam saja, lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, dan mereka juga dapat belajar secara langsung melihat dan mengamati apa yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci : *Pembelajaran Outdoor, Motivasi, dan Kreativitas*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satuan lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹

Pada dasarnya seorang guru hendaknya dapat menerapkan suatu pembelajaran yang di dalamnya dapat tercipta interaksi aktif antara guru dan siswa, sesama siswa serta siswa dengan lingkungannya, maka hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran luar kelas atau (*Outdoor*). Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dapat menjadi lebih di pahami. Di sisi lain rasa memiliki, mencintai lingkungan sekitar dapat juga tertanam.

Dengan demikian pembelajaran *Outdoor* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan kondisi di luar ruangan kelas. Pembelajaran ini memanfaatkan areal sekolah untuk dijadikan tempat belajar, oleh karenanya diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Pendekatan ini berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap tempat memiliki potensi untuk dijadikan tempat belajar,

¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepulish, 2018), hal. 3

karena pembelajaran yang menyenangkan bisa lebih memotivasi siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Dengan pembelajaran seperti ini memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi dan memahami pembelajaran dengan baik, selain itu dengan adanya pembelajaran *Outdoor* dapat mengembangkan motivasi dan kreativitas siswa dalam memahami menghayati inti dari pembelajaran itu sendiri. Karena dengan pembelajaran di luar kelas dapat menciptakan interaksi antar guru dengan murid, murid dengan murid serta murid dan lingkungannya.

Dalam pembelajaran *Outdoor* ini secara tidak langsung dapat memberikan kenyamanan dan menyenangkan dapat membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan mengupayakan agar siswa dapat tetap senang untuk belajar tentunya akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga akan tercapailah apa yang dinamakan kompetensi dalam pelajaran.

Upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih menyenangkan serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa, penulis mencoba membahas tentang pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Outdoor*. Dalam hal ini guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya, melalui pembelajaran *Outdoor* peran guru adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu siswa agar belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungannya.² Salah satu variasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah

² Rahmad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal, 42

seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir, sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan siswa. Pembelajaran *Outdoor* ini memanfaatkan interaksi siswa dengan lingkungan terbuka sebagai sumber belajar.

Selain meningkatkan motivasi dalam belajar. Pembelajaran *Outdoor* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membentuk siswa untuk lebih kreatif dalam menggali informasi dan belajar langsung dengan alam dengan apa yang di lihat, di dengar, di rasa dan pahami semua yang ada di sekelilingnya. Dengan cara ini pembelajaran *Outdoor* lebih membuat siswa lebih tereksplorasi keilmuannya sehingga mampu menjadikan siswa yang terampil bukan saja dalam bidang keilmuannya tetapi juga terampil dalam bidang psikomotoriknya.

Di lihat selama ini pembelajaran yang dilakukan di SMPN 8 Langsa yang dilakukan oleh guru selalu dilakukan di dalam ruang kelas. Dan jarang sekali siswa di ajak untuk belajar di luar kelas dengan sistem pembelajaran *Outdoor*. Sehingga siswa terlihat sangat bosan dan kurang perhatian, sehingga pembelajarannya kurang menyenangkan.

Selain itu pembelajaran yang dilakukan selama ini masih monoton guru lebih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan siswa. Sehingga kreativitas siswa tidak tampak, siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar, pengembangan bakat dan potensi siswa tidak tampak. Sehingga menimbulkan matinya kreativitas siswa dalam belajar. Hal ini sangatlah buruk bila dilakukan berkelanjutan, maka guru perlu melakukan pembaharuan dalam belajar. Teknik pembelajaran *Outdoor* sangatlah efektif jika dilakukan di SMPN 8 Langsa, mengingat lokasi SMPN 8 Langsa sangat strategis yaitu di wilayah

perbukitan dengan lokasi yang sangat luas dan teduhnya pepohonan kelapa sawit sehingga sangat memungkinkan bagi guru untuk melakukan teknik pembelajaran *Outdoor*.

Berdasarkan bukti uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul yaitu. ***“Penerapan Pembelajaran Outdoor Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Siswa SMPN 8 Langsa”***.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif . Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di SMPN 8 Langsa. Maka peneliti melakukan penelitian di mulai pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Siswa SMPN 8 Langsa.

³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015), hal. 4

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama Guru, profil SMPN 8 Langsa, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di SMPN 8 Langsa tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, kategori *in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dalam penelitian ini yang menjadi pihak wawancara adalah Guru dan siswa siswi SMPN 8 Langsa.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai Penerapan Pembelajaran Outdoor Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Siswa SMPN 8 Langsa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴ Metode ini digunakan peneliti melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data

⁴ *Ibid.*, hal. 274

tentang biografi SMPN 8 Langsa, jadwal kegiatan rutin, kegiatan sekolah, dan gambar mengenai bukti prestasi siswa yang telah didapat, serta gambar sekolah yang akan di teliti.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Display Data
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.
2. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan

⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Penerapan Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Siswa SMPN 8 Langsa.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷

Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMPN 8 Langsa, penyusunan usulan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 272.

⁷ *Ibid.*, hal. 273.

penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Penerapan Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Siswa SMPN 8 Langsa akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi pada pembelajaran *Outdoor* tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁸

Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif serta Daftar Tabel. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai dengan BAB V.

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari Hakikat Pembelajaran Aoutdoor empat sub yaitu sub pertama berisi tentang pengertian pembelajaran, kedua tentang pembelajaran *Outdoor*, ketiga tentang Tujuan pokok mengajar di luar kelas dan ke empat yaitu nilai plus pembelajaran di luar kelas. Sub pokok kedua yang terdiri dari Hakikat Motivasi sub pokok yaitu pengertian motivasi, fungsi motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, sedangkan sub pokok ketiga yaitu Hakikat kreativitas yang terdiri dari pengertian kreativitas, ciri-

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 85-103

ciri kreativitas dalam belajar, faktor yang mendukung kreativitas dan faktor yang menghambat kreativitas,

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data yang berisi tentang beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisa data dimana teknik analisa data tersebut terdiri atas tiga langkah: menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan, teknik pengecekan keabsahan data, tahap penelitian, dan terakhir sisimatika pendahuluan.

BAB IV terdiri dari pembahasan hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum SMPN 8 Langsa, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V yaitu penutup yang meliputi, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan tehnik yang digunakan peneliti yaitu deskriptif

kualitatif. Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMPN 8 Langsa. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran *Outdoor* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa SMPN 8 Langsa

Motivasi dalam belajar memang sangat dibutuhkan untuk mendorong minat dan bakat seseorang sehingga menghasilkan suatu kreativitas yang tinggi. Motivasi ini lahir ketika seseorang melakukan suatu tindakan internal dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini proses pembelajaran *Outdoor* yang dilakukan di SMPN 8 Langsa sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui metode ini siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dilakukan ternyata siswa senang dan nyaman ketika belajar di luar kelas, karena lokasi yang sangat strategis untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu siswa lebih bebas dalam mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Outdoor* terhadap motivasi dan kreativitas belajar siswa SMPN 8 Langsa

Pembelajaran *Outdoor* yang dilakukan di SMPN 8 Langsa dalam pelaksanaannya memang membuat siswa merasa bebas tanpa ada batasan dalam

bergerak, karena sistem pembelajarannya lebih menekankan keaktifan siswa baik itu pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dalam belajar, siswa diberikan kebebasan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sini peneliti melihat banyak pengaruh dari kegiatan pembelajaran *Outdoor* yang dilakukan oleh guru di SMPN 8 Langsa seperti siswa lebih bersemangat, lebih nyaman, lebih kreatif dalam belajar, dan mereka suka untuk mencari hal-hal baru tidak hanya diam saja, lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, dan mereka juga dapat belajar secara langsung melihat dan mengamati apa yang ada disekitarnya.

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran *Outdoor* dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa SMPN 8 Langsa

Dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam usaha guru meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam faktor internal maupun eksternal. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa orang guru dan wakil kepala sekolah ternyata selama kegiatan pembelajaran *Outdoor* yang dilakukan di SMPN 8 Langsa faktor penghambat internal dalam melaksanakan pembelajaran *Outdoor* hampir tidak ada. Sementara itu faktor penghambat eksternal yang sering dihadapi oleh guru adalah faktor cuaca, situasi lingkungan luar, serta faktor pengaturan waktu dalam kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 8 Langsa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Outdoor* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa di SMPN 8 Langsa. Pembelajaran *Outdoor* yang dilakukan ternyata mampu membuat siswa senang dan nyaman ketika belajar di luar kelas, karena lokasi yang sangat strategis untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu siswa lebih bebas dalam mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pembelajaran *Outdoor* banyak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi dan kreativitas siswa. Hal ini ternyata dapat memberikan kebebasan pada siswa untuk berekspresi, siswa lebih kreatif baik itu pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dalam belajar siswa lebih bersemangat, lebih nyaman, lebih kreatif dalam belajar, dan mereka suka untuk mencari hal-hal baru tidak hanya diam saja, lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, dan mereka juga dapat belajar secara langsung melihat dan mengamati apa yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor* terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari faktor pendukung yaitu kreativitas guru dan siswa, motivasi dan antusias siswa serta dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaannya adalah

faktor cuaca, situasi lingkungan luar, serta faktor pengaturan waktu dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Dalam hal ini peneliti memiliki saran-saran demi kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran *Outdoor* di SMPN 8 Langsa antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMPN 8 Langsa. Diharapkan untuk terus berkontribusi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor* di SMPN 8 Langsa.
2. Untuk para guru untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam peningkatan dan pendampingan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran *Outdoor* di SMPN 8 Langsa, dan lebih memaksimalkan lagi kegiatan ini sehingga pembelajaran *Outdoor* ini lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepulish, 2018

Rahmad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Jakarta: Zifatama Publisher, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 6